

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas berasal dari kata dasar “kreatif” yang berarti kemampuan untuk menciptakan sesuatu (Yuwono, 2012). Sedangkan kreativitas sendiri mengacu pada kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan berinteraksi antara individu dengan lingkungannya. Karena orang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya, perubahan dalam individu dan lingkungan dapat membantu atau menghambat upaya kreatif.

Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik sebagai kemampuan untuk memberikan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, maupun sebagai kemampuan untuk mengenali hubungan baru antar elemen yang ada (Utami, 2012). Kreativitas seseorang dapat dikenali melalui tindakan dan aktivitas kreatifnya. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Slameto, 2015).

Menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and products, in a fashion that is novel to him or her* “ yaitu Kreativitas adalah proses mental yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan gagasan atau produk baru atau menggabungkan gagasan atau produk yang sudah ada dengan cara yang baru bagi orang tersebut (Rachmawati & Kurniati, 2010).

Menurut Clark Moustakis dalam Riduwan, kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mewujudkan jati diri seseorang dalam suatu bentuk hubungan terpadu dengan alam dan manusia lain (Riduwan, 2006). Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas berpikir, dan kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, mengelaborasi) gagasan (Utami, 2012). Kreativitas memerlukan suatu proses yang memerlukan ketrampilan, kemampuan, dan motivasi yang kuat. Kreativitas juga mengacu pada kemampuan seseorang dalam menciptakan kombinasi baru dari data, informasi, dan elemen yang ada.

Konsep yang sangat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers, seseorang menjadi apa yang dia bisa ketika dia menggunakan semua bakat dan bakatnya untuk mewujudkan atau mengaktualisasikan potensinya (Munandar, 2018).

Oleh karena itu, kreativitas adalah seseorang yang menciptakan gagasan-gagasan (konsep) baru dengan menggunakan dirinya dan apa yang ada disekitarnya, baik berupa sesuatu yang belum ada sebelumnya maupun berupa sesuatu yang sudah ada kemampuannya. Hal ini dirancang untuk mengintegrasikan proses berpikir yang ada dan menghasilkan ide-ide orisinal.

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan banyak aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu diperlukan keterampilan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, termasuk keterampilan belajar dan mengajar (Mulyasa, 2019).

Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (Naim, 2009).

B. Konsep Kreativitas

Salah satu konsep kunci dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Psikolog humanistik seperti Abraham dan Rogers menekankan bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan menuju aktualisasi diri, realisasi potensi, dorongan untuk berkembang menuju kedewasaan, kecenderungan untuk mengaktifkan seluruh kemampuan organisme

Psikologi Humanistik Clark Moustakas menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mewujudkan jati diri seseorang secara terpadu dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Maslow membedakan antara kreativitas karena aktualisasi diri dan kreativitas karena bakat khusus. Orang dengan bakat kreatif khusus mempunyai bakat atau bakat kreatif yang besar dalam bidang seni, sastra, musik, drama, sains, bisnis, atau bidang lainnya.

Orang kreatif yang mampu beradaptasi dan mengaktualisasikan diri. Sedangkan kreativitas yang diaktualisasikan diri adalah kreativitas yang didasarkan pada tujuan meningkatkan kesadaran seseorang akan kreativitas dan memperkuat sikap kreatif, seperti apresiasi terhadap ide-ide baru dan pelatihan keterampilan kreatif secara umum.

Program ini dirancang untuk membantu siswa memahami kreativitas dan penggunaan pendekatan kreatif terhadap masalah pribadi dan akademik. Selain itu, keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah yang kreatif perlu dilatih (Munandar, 2018).

Tabel 2. 1 Rancangan IndikatorC. Indikator Berpikir Kreatif

Aspek	Silver (1997)	Siswono (2008)	Peneliti*
Kefasihan (Fluency)	Siswa menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam interpretasi, metode penyelesaian atau jawaban masalah	Kemampuan siswa memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang beragam. Beberapa jawaban dikatakan beragam jika jawaban-jawaban yang diberikan siswa tampak berlainan dan mengikuti pola tertentu.	Siswa mampu menggambarkan bangun datar dengan luas yang sama dengan bangun persegi menggunakan pola tertentu.
Fleksibilitas (Flexibility)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memecahkan masalah dalam satu cara, kemudian dengan menggunakan cara lain. • Siswa mendiskusikan berbagai metode penyelesaian 	Kemampuan siswa menyelesaikan dengan memberi jawaban yang berbeda.	Siswa mampu menyelesaikan persoalan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan luas bangun datar yang sama dengan bangun persegi

Kebaruan (Novelty)	Siswa memeriksa beberapa metode penyelesaian atau jawaban, kemudian membuat lainnya yang berbeda.	Kemampuan siswa menjawab atau menyelesaikan dengan beberapa jawaban yang berbeda-beda tetapi bernilai benar atau satu jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa pada tingkat pengetahuannya. Beberapa jawaban tersebut dikatakan berbeda jika jawaban tersebut tampak berlainan dan tidak mengikuti pola tertentu	Siswa mampu membuat bangun datar baru yang berbeda atau bangun datar gabungan dengan nilai luas yang sama dengan bangun persegi.
-----------------------	---	---	--